

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan sepak takraw adalah permainan yang dilakukan di atas lapangan yang rata, persegi panjang, terbuka atau tertutup yang tidak dihalangi benda apapun. Permainan sepak takraw merupakan suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu dimainkan oleh tiga orang pemain. Dalam permainan sepak takraw pemain berhak menyentuh bola sebanyak tiga kali di lapangan sendiri. Ratinus Darwis (1992:2) mengemukakan bahwa “tujuan dari setiap pemain dalam permainan sepak takraw adalah memantulkan bola atau mengembalikan bola ke lapangan lawan dengan kaki, kepala atau badan asal dalam keadaan memantul kecuali dengan tangan.”

Untuk bermain sepak takraw yang baik haruslah seseorang mempunyai kemampuan atau keterampilan yang baik. Kemampuan yang penting dan sangat perlu dalam permainan sepak takraw adalah kemampuan dasar bermain sepak takraw. Kemampuan dimaksud adalah menyepak dengan bahagian-bahagian kaki, memainkan bola dengan kepala (main kepala), memainkan bola dengan dada, memainkan bola dengan paha, memainkan bola dengan bahu. (Ratinus Darwis 1992:15). Kemampuan dasar di atas itu antara satu dengan yang lainnya merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.”

Untuk dapat bermain sepak takraw maka setiap pemain harus menguasai teknik dasar dan keterampilan khusus seperti servis, mangumpun,

smash, blok (menahan). Sepak takraw dikemukakan oleh Ratus Darwis (1992:60) yang menyatakan bahwa “ selain teknik dasar dalam permainan sepak takraw seorang pemain harus memiliki kemampuan keterampilan khusus yang terdiri dari sepak mula (servis), menerima sepak mula, mengumpan, smash, blok (menahan).

Penguasaan keterampilan pada setiap cabang berdasarkan pada penguasaan keterampilan dasar. Keterampilan dasar ini secara umum terbagi menjadi tiga kelompok. Sudrajat Prawirasaputra (2000:22) mengatakan bahwa, “tiga kelompok keterampilan dasar yaitu: 1) keterampilan lokomotor, yaitu dengan keterampilan untuk menggerakkan anggota badan dalam keadaan titik berat badan berpindah dari satu tempat ketempat yang lain, 2) keterampilan non lokomotor yaitu sejenis keterampilan yang dilakukan dengan menggerakkan anggota badan yang melibatkan sendi otot dalam keadaan badan si pelaku menetap, statis, kaki tetap menumpu pada bidang tumpu atau tangan tetap berpegang pada pegangan, 3) keterampilan manipulatif yaitu keterampilan menggunakan anggota badan, tangan atau kaki, untuk mengontrol bola karena dalam sepak takraw bola terutama dimainkan dengan kaki, tidak boleh dengan tangan, maka keterampilan manipulatif dominan adalah menyepak bola dengan kaki. Peragaan satu teknik dasar suatu cabang olahraga, seperti dalam sepak takraw misalnya, didukung kombinasi beberapa keterampilan dasar, karena itu untuk mampu memainkan sepak takraw dengan sukses, dalam pengertian mampu memperagakan teknik-tekniknya dengan baik, keterampilan dasar merupakan landasan yang harus

dibina sejak awal. Rangkaian latihannya, secara bertahap dalam tata urutan yang logis dalam menuju pembelajaran teknik-teknik dasar permainan sepak takraw.

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa salah satu teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan sepak takraw adalah *smash*. *Smash* dalam permainan sepak takraw sangat dominan sekali untuk menghasilkan angka. Ada beberapa macam *smash* dalam permainan sepak takraw, antara lain : *smash* gulung (salto), *smash* kedeng, *smash* gunting, *smash* telapak kaki. Dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut adalah *smash* kedeng.

Smash merupakan rangkaian gerak yang dinamis dan kompleks untuk memperoleh angka dalam permainan sepak takraw. Dalam melakukan *smash* dibutuhkan kemampuan fisik untuk melompat agar kemampuan *smash* dapat memperoleh hasil yang maksimal. Untuk menghasilkan *smash* yang maksimal diperlukan teknik *smash* yang akurat dan tepat. sehingga bola yang di *smash* akan sulit untuk dibendung dan diantisipasi oleh lawan.

Smash kedeng ditinjau dari anatomi gerak dan analisis gerak bahwa memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, karena itu pemain dituntut untuk memiliki kecepatan dan koordinasi yang baik dalam melakukannya. Sehingga akan menghasilkan penempatan bola yang akurat dan sulit diantisipasi oleh lawan.

Klub sepak takraw Tunas Mandiri merupakan salah satu tempat latihan dan pembinaan para atlet junior cabang olahraga sepak takraw yang ada di Serdang Bedagai. Sebagai wadah pengembangan dan pembibitan atlet sepak

takraw, klub ini membina atlet-atlet yang berbakat untuk dikembangkan lebih baik lagi. Pasang surut olahraga sepak takraw tidak membuat klub sepak takraw Tunas Mandiri berhenti untuk membina atlet-atlet yang berpotensi baik daerah maupun tingkat Nasional. Tim sepak takraw Tunas Mandiri juga selalu mengikuti kejuaraan yang ada di dalam PSTI Sumatera Utara. Hal ini menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di klub sepak takraw Tunas Mandiri.

Pada saat mengikuti kejuaraan SIMPATI CUP antar klub sepak takraw Sumatera Utara di Serdang Bedagai, hal ini terlihat disebabkan sulitnya mengawali suatu lompatan saat bola berada di atas net sehingga bola turun baru melakukan smash kedeng. Sementara agar dapat menghasilkan *smash* kedeng yang akurat dan tajam, awalan, tolakan, sikap posisi badan saat yang diatas dan sikap badan saat mendarat sangat penting untuk diperhatikan pada saat melakukan *smash* kedeng. Hal ini berbeda dengan *smash* kedeng yang dilakukan atlet klub Tunas Mandiri yaitu awalan, tolakan, dan posisi badan saat di atas belum terlaksana dengan baik terutama ketika sepakan kaki terhadap ketepatan bola belum akurat, akhirnya atlet selalu mengalami *smash* bola yang menyangkut di net, bola keluar dan bola tidak mengenai kaki sehingga tim sepak takraw Tunas Mandiri mengalami kekalahan dalam pertandingan tersebut.

Ketika peneliti mengamati latihan yang diberikan oleh pelatih secara umum latihan sudah baik, akan tetapi latihan *smash* kedeng yang dilakukan atlet saat latihan masih kurang maksimal sehingga tidak menghasilkan efek

latihan yang lebih baik. Menurut peneliti beban latihan yang diberikan pelatih ketika latihan masih terlalu rendah, dan pelatih kurang memperhatikan cara pelaksanaan sehingga tidak merangsang kemampuan *smash* kedeng secara maksimal.

Dari uraian di atas peneliti menduga bahwa kemampuan *smash* kedeng yang dimiliki atlet Klub sepak takraw Tunas Mandiri bermasalah. Kemudian untuk memastikan dugaan tersebut peneliti melakukan tes kemampuan *smash* kedeng.

Hasil tes kemampuan *smash* kedeng masih kurang baik. Dari 9 orang atlet yang ada di klub sepak takraw Tunas Mandiri Pantai Cermin, 1 orang (11%) kategori baik, 2 orang (22,2%) kategori sedang, dan 6 orang (66.7%) kategori kurang. Dari data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan *smash* kedeng yang dimiliki atlet klub sepak takraw Tunas Mandiri Pantai Cermin bermasalah dan tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah tentang “Perbedaan Pengaruh Latihan Bola Digantung dan Latihan Bola Diumpan Terhadap Hasil *Smash* Kedeng Pada Atlet PSTI Tunas Mandiri Pantai Cermin Tahun 2013/2014.”

Tabel 1. Profil Atlet PSTI Tunas Mandiri Pantai Cermin Tahun 2014

No.	Nama Atlet	Usia	Posisi	Lama latihan
1	Juliansyah	17 Tahun	Apit Kanan	3 Tahun
2	Indra Lukmana	16 Tahun	Apit Kiri	2 Tahun
3	Krisyowanda	16 Tahun	Api Kanan	2 Tahun
4	Reza	16 Tahun	Apit Kiri	2 Tahun
5	Zuhri	19 Tahun	Apit Kanan	3 Tahun

6	Sopiansyah	18 Tahun	Apit Kiri	2 Tahun
7	Jali	16 Tahun	Apit Kanan	2 Tahun
8	Herman	19 Tahun	Apit Kiri	3 Tahun
9	Budi	19 Tahun	Apit Kanan	3 Tahun

Table 2. Hasil Tes Awal Kemampuan *Smash* Kedeng Atlet Sepak Takraw PSTI Tunas Mandiri Pantai Cermin Tahun 2014

No	Nama	Nilai Kemampuan <i>Smash</i> Kedeng						Kategori
		1	2	3	4	5	Jumlah	
1	Jali	2	2	2	1	0	7	K
2	Herman	2	1	1	2	1	7	K
3	Zuhri	1	1	2	0	2	6	K
4	Reza	2	1	2	2	2	9	K
5	Juliansyah	2	2	2	1	3	10	K
6	Sopiansyah	2	2	1	2	1	8	K
7	Indra lukmana	3	2	3	2	2	12	S
8	Krisyowanda	3	2	3	3	3	14	S
9	Budi	3	4	4	3	4	18	B

Table 3. Norma Tes Kemampuan *Smash* Kedeng

No	Skor	Kategori
1	21-25	Sangat Baik (SB)
2	16-20	Baik (B)
3	11-15	Sedang (S)
4	6-10	Kurang (K)
5	1-5	Sangat Kurang (SK)

Sumber : Nurhasan (2001:192)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut : teknik dasar apa sajakah yang dapat mempengaruhi dalam mengumpulkan angka dalam permainan sepak takraw ? Bentuk-bentuk latihan yang bagaimana yang efektif menghasilkan angka dalam permainan sepak takraw? Faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi hasil smash kedeng? Apakah latihan bola digantung dapat memberi pengaruh terhadap hasil *smash* kedeng? Apakah latihan bola diumpan dapat memberi pengaruh terhadap hasil *smash* kedeng ? Adakah jenis latihan yang lain yang lebih mempengaruhi hasil *smash* kedeng? Berapa besarkah pengaruh latihan bola digantung terhadap hasil *smash* kedeng? Berapa besarkah pengaruh latihan bola diumpan terhadap hasil *smash* kedeng? Berapa besarkah perbedaan latihan bola digantung dengan latihan bola diumpan terhadap hasil *smash* kedeng?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran serta mempertegas sasaran yang akan diteliti, maka peneliti memberikan pembatasan untuk mengarahkan bahasan kefokus masalah yang menjadi sasaran peneliti. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah manakah yang lebih besar pengaruh latihan bola digantung dengan latihan bola diumpan terhadap hasil *smash* kedeng pada atlet Sepak Takraw PSTI Tunas Mandiri Pantai Cermin Tahun 2014.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan dengan permasalahan yang akan diteliti yakni :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari latihan bola digantung terhadap hasil *smash* kedeng pada atlet PSTI Tunas Mandiri Pantai Cermin Tahun 2014 ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari latihan bola diumpun terhadap hasil *smash* kedeng pada atlet PSTI Tunas Mandiri Pantai Cermin Tahun 2014 ?
3. Manakah yang lebih besar memberikan pengaruh antara latihan bola digantung dengan latihan bola diumpun terhadap hasil *smash* kedeng pada atlet PSTI Tunas Mandiri Pantai Cermin Tahun 2014 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

4. Untuk mengetahui pengaruh latihan bola digantung terhadap hasil *smash* kedeng pada atlet PSTI Tunas Mandiri Pantai Cermin Tahun 2014 ?
5. Untuk mengetahui pengaruh latihan bola diumpun terhadap hasil *smash* kedeng pada atlet PSTI Tunas Mandiri Pantai Cermin Tahun 2014 ?
6. Untuk mengetahui manakah yang lebih besar memberikan pengaruh antara latihan bola digantung dengan latihan bola diumpun terhadap hasil *smash* kedeng pada atlet PSTI Tunas Mandiri Pantai Cermin Tahun 2014 ?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti hasil ini sebagai masukan dan dapat memperkaya ilmu pengetahuan olahraga khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan.
2. Bagi para pembinan dan pelatih serta para atlit klub Sepak Takraw Tunas Mandiri Pantai Cermin hasil ini sebagai masukan bagi usaha pembinaan dan peningkatan prestasi atlet.
3. Bagi masyarakat umum hasil ini sebagai tambahan akan ilmu keolahragaan.

THE
Character Building
UNIVERSITY